

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya. Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, AKI di Indonesia pada tahun 2015, mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020).

Target SDG's (*Sustainable Development Goals*) ke 3 adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan mengakhiri kematian bayi dan anak yang dapat dicegah, dan seluruh negara berusaha untuk menurunkan angka kematian neonatal setidaknya sampai 12 per 1.000 KH dan angka kematian Balita 25 per 1.000 KH (Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi 2022). Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun (2020) Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga menunjukkan 4.627 kematian Ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebanyak 406 kasus dibandingkan tahun 2019. Persentasi ibu bersalin

yang ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Barat mencapai 76,3% (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera barat pada tahun 2021 mencapai 193 pasien ibu meninggal dunia, sedangkan Angka Kematian Bayi yang meninggal jauh lebih tinggi mencapai 891 pasien bayi meninggal dunia. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, Kematian ibu terbanyak pada masa nifas sebanyak 49,2 % dan pada kehamilan 28,8 %. Hanya 22,5 % terjadi saat persalinan (RakerdaKes Sumbar, 2022). Menurut Profil kesehatan kota Padang tahun (2021) ditemukan sebanyak 30 kasus, jumlah ini naik jika dibanding tahun 2020 (21 orang) yang terdiri dari kematian ibu hamil 7 orang, kematian ibu bersalin 6 orang dan kematian ibu nifas 17 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Beberapa faktor penyebab kematian ibu adalah perdarahan (1 kasus), hipertensi (2 kasus), gangguan sistem peredaran darah (2 kasus) dan penyebab lain-lain yang merupakan penyakit penyerta (25 kasus) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020). Selain itu, penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia. Angka Kematian Ibu menjadi suatu masalah kesehatan yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhi, baik kesehatan individu maupun masyarakat. Faktor yang mempengaruhi adalah perilaku, herediter, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Faktor tersebut mempengaruhi derajat kesehatan dan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal maka faktor tersebut mencapai kondisi yang optimal (Pratiwi, 2020).

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan terjadinya perubahan yang sangat besar pada seorang ibu untuk dapat mengeluarkan janinnya melalui jalan lahir ibu. Proses persalinan seringkali merupakan sesuatu yang sangat menakutkan dan identik dengan rasa nyeri (Wijaya *et al.*, 2018). Nyeri persalinan merupakan proses yang fisiologis. Apabila nyeri yang tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah yang lain diantaranya meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir akan proses persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan juga dapat meningkatkan tekanan sitolik dan distolik (Wijaya *et al.*, 2018).

Persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis, sehingga terjadinya partus lama yang merupakan salah satu dari penyebab kematian ibu dan janin (Mustaghfiroh dan Hesti, 2022). Partus lama akan menyebabkan ibu kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi bahkan akan menimbulkan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Sementara pada janin akan menjadi fetal distress, infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat menimbulkan kematian bayi.

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Banyak metode yang dapat digunakan untuk merangsang kontraksi baik secara metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik dibanding dengan metode non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan Metode nonfarmakologi mempunyai efek non-

invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022). Salah satunya adalah dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 - 6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin (Himawati & Kodiyah, 2020).

Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Metode ini bekerja karena menekan titik tertentu pada tubuh yang dapat meningkatkan aliran darah dan merangsang rahim serta menyebabkan kontraksi sehingga memudahkan proses melahirkan. Pijat oksitosin ini bisa bermanfaat secara maksimal untuk menginduksi persalinan, hanya bila saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan. (Mustaghfiroh dan Hesti, 2022). Sejalan dengan penelitian Himawati dan Kodiyah menyatakan bahwa Pijat oksitosin diperlukan bagi ibu bersalin sejak kala I. Kemampuan mentolerir stress persalinan tergantung pada persepsi individu terhadap peristiwa persalinan yang dihadapi (Himawati dan Kodiyah, 2020).

Menurut penelitian Wijaya 2018, menyatakan bahwa pijatan yang diberikan secara sering saat ibu menghadapi persalinan dapat menekan produksi mediator nyeri, ketika nyeri berkurang ibu pun dapat tenang dan bisa beradaptasi dengan kondisinya saat persalinan sehingga persalinan berjalan dengan baik (Wijaya *et al.*, 2018). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ekayani menyatakan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologis

untuk mengurangi ketidaknyaman ibu bersalin dan membantu ibu bersalin menjadi rileks. Relaksasi ini bertujuan menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga adanya keseimbangan (*equilibrium*). Selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin, sedangkan endorphin dapat berfungsi sebagai ejektor dan rasa rileks dapat menimbulkan ketenangan, sehingga mengurangi ketegangan otot, dalam penelitian ini pemijatan dilakukan pada tulang belakang yang merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat menimbulkan ketenangan (Sulastri & Saleha, 2022).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada 3 bulan terakhir di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang pada tahun 2023 diketahui jumlah ibu bersalin sebanyak 46 pasien. Survey awal yang peneliti lakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap ibu yang akan bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa ibu bersalin tidak mengetahui cara mengatasi nyeri persalinan. Dari keluhan ibu bersalin tersebut banyak ibu yang bersalin tidak mengetahui cara mengatasi nyeri persalinan. Maka peneliti meneliti tentang "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan dan lama kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023".

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan "Apakah ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan dan lama kala I

Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan dan lama kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023.

### **D. Manfaat**

#### 1. Teoritis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai dilakukan pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan dan lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dan masukkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang dilakukan pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan dan lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin, serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

### b. Pelayanan Kesehatan

Sebagai arahan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang teknik non-farmakologi yaitu dilakukan pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan dan lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin dalam mengatasi nyeri yang dirasakan saat persalinan dan sebagai pedoman petugas kesehatan dalam memberikan intervensi non-farmakologi tentang manfaat pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan dan lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin, serta meningkatkan mutu pelayanan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan dan lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang Tahun 2023. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien ibu bersalin kala I Fase Aktif di Klinik Bidan Martini Boer Kota Padang tahun 2023 sejumlah 46 orang ibu bersalin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 15 orang. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment* dengan

rancangan *Two-Group Design*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*.

